

PENGUNAAN METODE DISKUSI YANG DIKEMBANGKAN DENGAN STRATEGI UKD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA

Supini

SMP Negeri 1 Candipuro, Jalan Jenderal Sudirman No. 091 Candipuro Kab. Lumajang, Jawa Timur
E_mail: thepiensupini@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Seni Budaya memerlukan motivasi pada peserta didik karena disamping untuk menghasilkan karya yang bermutu tinggi harus juga ditunjang pemahaman terhadap konsep yang tengah dipelajari. Oleh sebab itu dalam mempelajari konsep harus bervariasi agar dapat membantu peserta didik untuk memahami beberapa konsep yang sulit untuk dipahami jika hanya disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD akan lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu guru perlu melakukan perubahan penggunaan metode diskusi, sehingga masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar memahami konsep dan prosedur pembuatan ragam hias pada bahan buatan dapat terungkap dan terpecahkan. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD pada materi "Konsep dan Prosedur Pembuatan Ragam Hias pada Bahan Buatan", dengan harapan peserta didik mampu mengungkapkan kesulitannya sendiri dalam mempelajari materi dan menemukan konsep yang benar, serta dapat meningkatkan prestasi pada kompetensi dasar tersebut. Penelitian dengan materi Konsep dan Prosedur Pembuatan Ragam Hias pada Bahan Buatan telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guru mendapat nilai 77,93 (cukup sesuai) dan meningkat menjadi 80,48 (cukup sesuai). Perkembangan hasil belajar peserta didik melalui penilaian pretes-postes mengalami peningkatan, Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 18 orang dengan prosentase ketuntasan sebesar 56%, meningkat menjadi 26 orang dengan prosentase ketuntasan sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi, Strategi UKD

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Agustus 2016 peneliti memberikan pembelajaran di kelas VII G dengan materi pembelajaran yang disampaikan adalah tentang Ragam Hias pada Bahan Buatan. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tentang tujuan pembelajaran dan kaitan materi dalam kehidupan peserta didik. Disamping juga memberikan motivasi pada peserta didik

supaya pembelajaran materi Ragam Hias pada Bahan Buatan bisa bermanfaat.

Dalam pembelajaran pada saat itu peserta didik begitu antusias, hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah menyiapkan segala bahan diskusi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi dengan pedoman RPP yang di dalamnya telah terangkai skenario pembelajaran, model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran pada materi tersebut dibagi menjadi dua kali tatap muka. Setiap tatap muka dibagi dua bagian yang masing-masing bagian terdiri dari tiga jam pelajaran. Empat jam untuk tatap muka dan dua jam untuk evaluasi

Setelah terakhir sajian materi selesai peserta didik diberikan tes tulis atau ulangan harian dengan bentuk soal adalah uraian obyektif dengan waktu yang diberikan 60 menit. Hasil ulangan dianalisis dan hasilnya menunjukkan bahwa dari sejumlah 32 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 41% sedangkan sisanya sebanyak 59% belum tuntas belajar. Besaran KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya ditetapkan 75. Perolehan hasil belajar tersebut belum menggambarkan ketercapaian kompetensi sesuai dengan harapan. Tuntas individu diharapkan tercapai minimal 75% sedangkan tuntas klasikal diharapkan mencapai minimal 85%.

Ketercapaian hasil belajar belum sesuai dengan harapan hal itu bisa terjadi akibat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum maksimal atau belum bisa mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Jika demikian keadaannya maka proses pembelajaran berikutnya harus dilakukan perbaikan. Atau hasil belajar peserta didik yang masih rendah tersebut bisa akibat faktor-faktor lain yang menyertainya.

Upaya untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk pembelajaran berikutnya akan menggunakan strategi UKD dengan metode diskusi yang dikembangkan. Melalui metode diskusi diharapkan

peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, serta melalui strategi ungkap kesulitan diri (UKD) mereka dengan mudah memecahkan masalahnya. Karena dengan terungkapnya kesulitan yang mereka miliki dan dipecahkan secara berkelompok. Cara ini sangat diharapkan oleh guru untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil belajar bahwa masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah KKM pada kompetensi dasar sebelum penelitian serta kelebihan metode diskusi inilah maka guru berusaha memperbaiki praktik mengajarnya menggunakan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD sehingga ada peningkatan kegiatan guru dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan mudah memahami konsep, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kajian bahwa diskusi adalah aktivitas dari sekelompok peserta didik, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

Hampir sama dengan strategi UKD, Zaini (2008) mengemukakan tentang Strategi Tugas Mengenal Masalah, dalam diskripsinya bahwa strategi Tugas Mengenal Masalah ini menampilkan kepada mereka beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk

mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan. Mereka banyak belajar persoalan tetapi sering juga kesulitan menentukan macam persoalan untuk dipecahkan dengan metode secara baik.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dan apakah metode diskusi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya kompetensi dasar memahami konsep dan prosedur pembuatan ragam hias bahan buatan pada peserta didik kelas VII G semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri I Candipuro Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII G dan peneliti adalah guru Seni Budaya yang bertugas di SMPN 1 Candipuro. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang dilakukan secara siklik untuk memecahkan masalah, memperbaiki kinerja yang sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

Peneliti menyusun jadwal penelitian, KKM, silabus, RPP, soal tes akhir kompetensi dasar. Pelaksanaan Tindakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, tahap observasi untuk melakukan observasi kegiatan diskusi dan kegiatan guru. Berikutnya peneliti melakukan refleksi dan menganalisis nilai yang diperoleh dari pretes-postes, hasil observasi kegiatan diskusi dan hasil observasi kegiatan guru. Pelaksanaan siklus II setelah

mempelajari hasil refleksi siklus I, dengan tahap-tahap yang sama. Setelah siklus II dilaksanakan, peserta didik melaksanakan tes akhir kompetensi dasar yang hasilnya dibandingkan dengan KKM (75).

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan rancangan tersebut merujuk pada Kemmis Mc Targart dalam Ermalinda dan Paizaludin (2013), bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Salah satu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data pada penelitian adalah observasi. Penggunaan teknik observasi merujuk pendapat Sugiono(2012) bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selain observasi, juga tes akhir KD untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik setiap siklus dengan kategori tuntas dan tidak tuntas.

Untuk analisis data merujuk pendapat Miles Huberman dalam Aqib (2006), menyebutkan bahwa data dianalisa bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, yang dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Peserta Didik

Data awal peserta didik didapatkan dari nilai ulangan akhir kompetensi dasar sebelum penelitian.

Hasil tes akhir kompetensi dasar konsep dan prosedur (kompetensi dasar sebelum penelitian dengan KKM 75), 13 orang tuntas dengan prosentase 41% dan 19 orang tidak tuntas dengan prosentase 59%

Berdasarkan data sebelum penelitian, maka peneliti melakukan usaha untuk meningkatkan hasil ulangan akhir KD, dengan mengadakan PTK untuk kompetensi dasar konsep dan prosedur pembuatan ragam hias pada bahan buatan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dalam pembelajaran seni budaya kompetensi dasar konsep dan prosedur pembuatan ragam hias pada bahan buatan, dapat diamati pada kegiatan guru dalam menerapkan RPP oleh kolaborator menggunakan format pengamatan kegiatan guru dan pada kegiatan diskusi yang diamati oleh guru sebagai peneliti dibantu kolaborator menggunakan format pengamatan diskusi. Berikut ini akan dibahas hasil observasi kegiatan guru dan diskusi.

Data Hasil Penelitian siklus I

Setelah guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran yang

semestinya. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran awal. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD bisa mencapai rata-rata 77,93 dengan kategori "Sesuai" dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru telah melakukan perbaikan setelah pembelajaran awal, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana lebih baik dari pembelajaran awal.

Hasil belajar peserta didik siklus I, disajikan dalam klasifikasi kelompok berdasarkan ketuntasan belajar. Pada siklus I setelah dilakukan tes di akhir KD hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data awal peserta didik yang tuntas 13 orang dengan prosentase 41% dan yang tidak tuntas 19 orang dengan prosentase 59%. Setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dengan strategi UKD hasil belajar peserta didik meningkat menjadi peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dengan prosentase 56% dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan prosentase 44%.

Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus I kegiatan guru dalam pembelajaran sudah dilakukan perbaikan, tetapi masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam proses penerapan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD

masih belum dijalankan Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran di siklus II guru masih melakukan perbaikan dengan harapan bisa meningkatkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Setelah dilakukan perbaikan ternyata juga mengalami peningkatan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran mencapai rata-rata sebesar 77,93 dengan kategori “Cukup Sesuai” meningkat pada siklus II menjadi 80,48 dengan kategori “Cukup Sesuai”.

Hasil belajar peserta didik siklus II, disajikan dalam klasifikasi kelompok berdasarkan ketuntasan belajar. Pada siklus II setelah dilakukan tes di akhir KD hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data siklus I peserta didik yang tuntas 18 orang dengan prosentase 56% dan yang tidak tuntas 14 orang dengan prosentase 44%. Setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dengan strategi UKD dengan lebih baik hasil belajar peserta didik meningkat menjadi peserta didik

yang tuntas sebanyak 26 orang dengan prosentase 81% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan prosentase 19%.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan pada setiap aspek yang diobservasi. Untuk mempermudah dalam pembahasan, terlebih dahulu dipaparkan data hasil observasi yang dimasukkan dalam satu kolom. Hal ini bertujuan untuk memudahkan melihat perkembangan proses dan hasil setiap siklus. Selain itu untuk mempermudah dalam pengambilan simpulan, sehingga hasil simpulan benar benar diambil dari data hasil pengamatan Tahapan pembahasan akan disesuaikan dengan urutan masalah penelitian yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

Pengamatan dalam Pembimbingan

Penyajian data hasil pengamatan proses bimbingan dalam bentuk skor rata-rata. Data meliputi data siklus I dan II, yaitu sebagai berikut:

Skor Rata-Rata Penerapan RPP Siklus I dan II

No.	Aspek kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Katagori	Skor	Katagori
A	Pendahuluan	76,00	S	81,50	S
B	Kegiatan Inti	78,92	S	80,94	S
C	Penutup	78,88	S	79,00	S
	Jumlah	233,8		241,4	
	Keseluruhan (A+B+C)/3	77,93	S	80,48	S

Keterangan: S = Sesuai

Berdasarkan tabel yang diambil dari data hasil pengamatan proses bimbingan siklus I yang dilakukan kolaborator pada aspek *pendahuluan*

menunjukkan skor rata-rata sebesar 76,00 atau dengan katagori “Sesuai”. Pada aspek kegiatan pendahuluan ini masih terdapat pelaksanaan yang kurang

maksimal yaitu pada mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dengan skor 65 atau dengan kategori cukup sesuai. Penyampaian penguatan dalam pendahuluan oleh pengawas peneliti masih dirasakan kurang dan skor yang diperoleh sebesar 72 atau sesuai dengan RPP.

Setelah mengalami perbaikan pada siklus II khususnya untuk temuan kekurangan pada proses bimbingan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata keseluruhan pelaksanaan aspek *Pendahuluan* secara kuantitatif mengalami peningkatan yaitu dari 76,00 menjadi 81,50 walaupun secara kualitatif masih tetap pada posisi sesuai.

Untuk aspek Kegiatan Inti skor rata-rata proses bimbingan pada siklus I sebesar 78,92 pada kategori sesuai. Pada aspek kegiatan inti masih terdapat pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal, yaitu guru belum mengarahkan dan membantu dalam mengenali jenis, alat dan bahan tekstil dan bahan pewarna tekstil dengan skor 63 dengan kategori cukup sesuai. Guru sebagai moderator juga masih dirasakan kurang maksimal oleh pengawas peneliti dan masih mendapat skor 71 atau sesuai dengan RPP.

Setelah mengalami perbaikan pada siklus II, kekurangan proses bimbingan pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata pelaksanaan aspek kegiatan inti secara kuantitatif mengalami peningkatan dari 78,92 menjadi 80,94 walaupun secara kuantitatif masih tetap dalam kategori sesuai.

Pada aspek penutup, di siklus II juga mengalami peningkatan. Data awal menunjukkan bahwa setelah dilakukan evaluasi peserta didik yang tuntas belajar sebesar 13 orang, sedang yang tidak tuntas sebesar 19 orang. Perolehan hasil belajar tersebut belum menggambarkan ketercapaian kompetensi sesuai harapan. Maka dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran maupun strategi dan metode pembelajarannya. Dalam hal ini dibuktikan dengan penggunaan penggunaan strategi UKD dengan metode diskusi yang dikembangkan.

Hasil Belajar Peserta Didik

Supaya mudah dalam pembahasan dan mudah pula dalam melihat perkembangan hasil belajar, maka data disajikan secara global dan meliputi kemampuan guru hasil refleksi awal siklus I dan II berikut:

Hasil Belajar pada Kemampuan Awal, Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa			Tuntas/ belum tuntas			Rata-rata % ketuntasan		
		a	b	c	a	b	c	a	B	c
1	> 74	19	14	6	19	14	6	59%	44%	19%
2	< 75	13	18	26	13	18	26	41%	56%	81%
Jumlah	-	32	32	32	32	32	32	100%	100%	100%

Keterangan: a = Awal ; b = Siklus I ; c = Siklus II

Angka-angka pada tabel di atas merupakan gambaran tuntas belajar peserta didik dari hasil belajar sebelum dilaksanakan penelitian, siklus I dan II. Sebelum diberikan pembelajaran pada tindakan siklus I, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 13 orang dan yang belum tuntas sebesar 19 orang. Rata-rata prosentase ketuntasan mencapai 41%. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus I yang sudah dilakukan tindakan, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 18 orang dan yang belum tuntas mencapai 14 orang. Rata-rata prosentase ketuntasan mencapai 56%. Mengalami peningkatan dari data awal. Untuk siklus II peserta didik yang tuntas belajar mencapai 26 orang, sedang yang belum tuntas belajar sebesar 6 orang. Prosentase ketuntasan mencapai 81 %.

Jika melihat perkembangan data tersebut hasil belajar mengalami peningkatan, yakni dibuktikan dengan pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 18 peserta didik dengan rata-rata prosentase ketuntasan sebesar 56 % sedang kemampuan awal yang tuntas belajar sebanyak 13 peserta didik dengan rata-rata prosentase ketuntasan sebesar 41%

Setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II utamanya pada penerapan perencanaan pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan kerja sama dengan anggota kelompoknya lebih dinamis dari siklus I. Setiap anggota kelompok merasa senang mengungkapkan masalah/kesulitan berkenaan dengan materi pelajaran yang disajikan. Setelah dilakukan evaluasi hasilnya menunjukkan, bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang tuntas belajar sebesar 26 orang dengan rata-rata prosentase ketuntasan sebesar 81%.

Jika memperhatikan perkembangan ketuntasan belajar tersebut maka peneliti sependapat dengan teori tentang Strategi Tugas Ungkap Masalah (STUM). Hal ini sebagaimana dikemukakan Hisyam Zaini (2008; 175) dalam diskripsinya bahwa Strategi Tugas Mengenal Masalah ini menampilkan kepada mereka beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan.

Berkenaan dengan pendapat tersebut peneliti menjelaskan bahwa strategi Ungkap Kesulitan Diri merupakan strategi penugasan yang bentuknya adalah pengungkapan kesulitan diri yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan melalui ungkap kesulitan yang dirasakan sebagai hambatan untuk dapat memahami secara mendalam tentang materi dalam pembelajaran dan sekaligus mengaktualisasi kemampuan diri dalam memahami materi. Lebih lanjut kesulitan diri yang telah diungkap akan dipecahkan bersama dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan solusi sebagai dalam upaya memperoleh pemahaman dan kemampuan mengaktualisasikan dalam bentuk hasil belajar. Dalam penelitian ini diharapkan strategi Ungkap Kesulitan Diri (UKD) dapat membentuk peserta didik biasa mengungkapkan kesulitan yang dihadapi untuk dipecahkan, sehingga hasil belajarnya menjadi baik.

Dengan memperhatikan hasil ulangan akhir kompetensi dasar konsep dan prosedur pembuatan ragam hias pada bahan buatan dapat dikatakan bahwa metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII G SMPN I Candipuro..

KESIMPULAN

Hasil analisis data tentang penerapan perencanaan pembelajaran menggunakan Strategi Tugas Ungkap Masalah, perolehan skor rata-rata setiap aspek perencanaan pembimbingan pada aspek *pendahuluan* pada siklus I sebesar 76,00 pada katagori "Sesuai". Sedangkan pada siklus II mencapai skor 81,50 dengan katagori "Sesuai". Untuk aspek *kegiatan inti*, skor rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 78,92 dengan katagori "Sesuai" dan pada siklus II perolehan skor 80,94 dengan katagori "Sesuai".

Berikutnya pada kegiatan *penutup*, untuk siklus I diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 78,88 pada katagori "Sesuai" dan pada siklus II menjadi 79,00 dengan katagori "Sesuai". Untuk skor rata-rata seluruh aspek pada siklus I sebesar 77,93 dan siklus II sebesar 80,48 dan keduanya pada katagori "Sesuai". Memperhatikan perkembangan skor tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan RPP menggunakan metode diskusi yang dikembangkan dengan strategi UKD dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya kelas VII G semester Gasal tahun 2016/2017 di SMP Negeri 1 Candipuro

Pencapaian hasil belajar peserta didik pada data awal menunjukkan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 orang dan yang belum tuntas sebanyak 19 orang dengan prosentase ketuntasan sebesar 41%. Pada siklus I mengalami peningkatan, yang tuntas belajar sebanyak 18 orang dan yang belum tuntas sebanyak 14 orang dengan prosentase ketuntasan sebesar 56%. Untuk siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan prosentase ketuntasan 81%. Memperhatikan perkembangan nilai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran menggunakan Strategi Tugas Ungkap Masalah dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya kelas VII G semester gasal tahun 2016/2017 di SMP Negeri 1 Candipuro.

DAFTAR RUJUKAN:

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud. 1994. *Didaktik / Metode Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Ermalinda dan Paizaludin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Zaini, Hisyam., dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.